

Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Kantor Pemerintahan Di Kota Bekasi Tahun 2020-2022

Siska Handayani¹, Melisa Oktavia Putri², Asep Rivatul Anwar³, Haliza Yunia Dwitara⁴, Aprilia Puspasari⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : siskahndyni03@gmail.com¹, melisatavia@gmail.com², rivatula@gmail.com³, halizayunia57@gmail.com⁴, aprilialp@bsi.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis laporan realisasi anggaran Pemerintah Kota Bekasi. Penelitian tersebut fokus pada analisis mendalam terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan Pemerintah Kota Bekasi. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan data bersumber dari laporan realisasi anggaran Pemerintah Kota Bekasi selama 3 tahun (2020-2022). Berdasarkan analisis penulis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas APBD Kota Bekasi berada pada kategori 'cukup efektif'. Data yang diperoleh menunjukkan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 98,90% menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi mampu merealisasikan anggaran pendapatan dengan cukup baik. Di sisi lain, tingkat efektivitas APBD Kota Bekasi berada pada kategori 'kurang efektif'. Dimana rata-rata tingkat efektivitas yang hanya sebesar 85,76% menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi belum mampu merealisasikan anggaran belanja daerah sesuai target yang telah ditetapkan. Sedangkan tingkat efisiensi APBD Kota Bekasi masuk dalam kategori 'kurang efisien', karena rata-rata tingkat efisiensi hanya sebesar 101%. Begitu pula dengan tingkat efisiensi APBD Kota Bekasi rata-rata tingkat efisiensinya sebesar 117%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Anggaran Belanja Daerah Kota Bekasi masuk dalam kategori 'kurang efisien'.

Kata Kunci: Efektif, Efisien, Kota Bekasi

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the Bekasi City Government's budget realization report. The research focuses on an in-depth analysis of the effectiveness and efficiency of the Bekasi City Government's financial performance. The research method applied in this study is quantitative descriptive analysis, with data sourced from the Bekasi City Government's budget realization report for 3 years (2020-2022). Based on the author's analysis, the results of this study show that the effectiveness level of the Bekasi City Regional Revenue Budget is in the category of 'quite effective'. The data obtained shows that the average effectiveness level is 98.90%, indicating that the Bekasi City Government is able to realize the revenue budget quite well. On the other hand, the effectiveness level of the Bekasi City Regional Expenditure Budget is in the category of 'less effective'. Where the average effectiveness level is only 85.76%, indicating that the Bekasi City Government has not been able to realize the regional expenditure budget according to the set target. Meanwhile, the efficiency level of the Bekasi City Regional Revenue Budget is in the category of 'less efficient', because the average efficiency level is only 101%. The same thing happens with the efficiency level of the Bekasi City Regional Expenditure Budget, the average efficiency level is 117%. This data shows that the efficiency level of the Bekasi City Regional Expenditure Budget is in the category of 'less efficient'.

Keywords: Effective, Efficient, Bekasi City.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya era reformasi dan otonomi daerah, tuntutan masyarakat terhadap pemerintahan yang bersih semakin tinggi. Hal ini mendorong perlunya standar pencatatan anggaran dan keuangan

yang jelas dan terstruktur dalam sistem kebijakan akuntansi dan penjelasan terperinci atas pos-pos laporan keuangan.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan informasi mengenai anggaran dan realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer,

surplus/defisit-LRA, dan pembia-yaan dari suatu entitas pelaporan. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran. (Febriana & Narastri, 2023).

Efektivitas merupakan konsep krusial yang mengukur kemampuan organisasi mencapai tujuannya. Dikatakan efektif jika organisasi mampu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya melalui aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan. (M.Steers, 2001). Efisiensi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin. (Berliana, 2020).

Manfaat Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Efektivitas Keuangan Pemerintah Kota Bekasi, yaitu dengan menganalisis laporan realisasi anggaran penulis dapat mengevaluasi seberapa efektif pengelolaan keuangan pemerintah Kota Bekasi dalam mencapai tujuan keuangan mereka, informasi yang diperoleh dari analisis tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan proses perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan di masa mendatang, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana publik, Dengan demikian penulis memantau realisasi anggaran secara teratur, penulis dapat mengidentifikasi tren, masalah potensial, dan peluang perbaikan dalam pengelolaan keuangan.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Anggaran

Anggaran didefinisikan sebagai alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk tahun itu. Menurut Hansen dan Mowen “*budget is financial plans for the future that identify objectives and the actions needed to achieve them*”. Selanjutnya Hansen dan Mowen

menjelaskan bahwa tujuan anggaran adalah memaksa menjelaskan bahwa tujuan anggaran adalah memaksa manajer untuk membuat perencanaan, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan, sebagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk evaluasi kinerja, dan meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar mereka. (Fauzan, 2020).

Menurut Glenn A Welsch, mendefinisikan anggaran adalah “*profit planning and control may be broadly as de fined as sistematic and formalized approach for accomplishing the planning, coordinating and control responsibility of management*”. Menurut Mulyadi, anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun. (Andi Hidayatul Fadillah, dkk, 2022).

Menurut Justine T. Sirait menjelaskan bahwa anggaran adalah hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan fungsi perencanaan, sedangkan *budgetting* adalah suatu proses, yakni mulai dari tahap persiapan penyusunan rencana, pengum-pulan data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi rencana sampai pada tahap pengendalian dan evaluasi hasil pelaksanaan rencana. (Justine T. Sirait, 2006).

Fungsi Anggaran

Penganggaran pembangunan nasional maupun daerah yang disebut sebagai anggaran pendapatan dan belanja nasional (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) adalah rencana anggaran tahunan pemerintah maupun pemerintah daerah yang disetujui bersama dengan legislatif. Anggaran merupakan instrumen penting bagi pemerintah dalam rangka mewujudkan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk tercapainya tujuan bernegara. Anggaran pemerintah memiliki enam fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut: (Abdul Nadjib, 2023).

1. Fungsi Otorisasi
Fungsi otorisasi mengandung arti bahwa anggaran menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang berkenaan.
2. Fungsi Perencanaan

- Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa anggaran menjadi pedoman bagi manajemen dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang berkenaan.
3. Fungsi Pengawasan
Fungsi pengawasan mengandung arti bahwa anggaran menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 4. Fungsi Alokasi
Fungsi alokasi mengandung arti bahwa anggaran harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
 5. Fungsi Distribusi
Fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan anggaran harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
 6. Fungsi Stabilisasi
Fungsi stabilisasi mengandung arti bahwa anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan fundamental perekonomian.
 7. Fungsi Penilaian Dan Pedoman Kerja
Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter. Lazimnya penyusunan anggaran berdasarkan pengalaman masa lalu dan taksiran-taksiran pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi pedoman kerja bagi setiap kegiatan dalam organisasi untuk menjalankan kegiatannya. Dalam pemerintahan, anggaran merupakan wujud komitmen dari *budget holder* kepada pemberi wewenang (legislatif). Kinerja eksekutif akan dinilai berdasarkan berapa yang berhasil dicapai dalam kaitannya dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini fungsi anggaran sebagai penilaian kinerja berperan. (Luki Karunia dan Azas Mabrur, 2022).

Jenis-jenis Anggaran

1. Anggaran Penjualan
Anggaran jenis ini mengenai segala rencana penjualan selama periode yang ditentukan yang akan dinyatakan dengan satuan uang dan juga kuantitas penjualan. Anggaran jenis ini bisa disusun

- berdasarkan kepada proyeksi penjualan yang akan diberikan oleh suatu organisasi atau perusahaan juga dapat pula pada lembaga pada pemerintahan. (Icuk Rangga Bawono dan Erwin Styadi, 2019).
2. Anggaran Produksi
Jenis anggaran produksi adalah suatu anggaran yang dibuat untuk satu periode anggaran dimana anggaran ini memuat rencana-rencana unit perusahaan. (Rika Handayani, dkk., 2022).
 3. Anggaran Produksi
Jenis anggaran produksi merupakan anggaran yang umumnya hanya ada dalam perusahaan dagang. Anggaran produksi digunakan untuk menentukan jumlah barang jadi yang akan diproduksi oleh perusahaan. Anggaran produksi bukan merupakan anggaran yang berdiri sendiri namun merupakan anggaran penunjang dari anggaran penjualan, sehingga anggaran produksi dilakukan setelah dilakukan anggaran penjualan. (Agung Anggoro Seto, dkk., 2023).
 4. Anggaran Strategis Dan Anggaran Taktis
Anggaran strategis merupakan anggaran jangka panjang berisi berbagai hal yang bersifat umum, misalnya suatu kebijakan perusahaan dalam jangka panjang dan lainnya, sementara jenis anggaran taktis merupakan anggaran jangka pendek atau anggaran operasional. Sesuai dengan fungsinya yaitu anggaran operasional, maka penyusunannya dilakukan secara terperinci sehingga nantinya dapat dipergunakan sebagai pedoman operasional dalam perusahaan. (H. Nasir Asman, 2022)
 5. Anggaran Modal Dan Anggaran Kas
Anggaran modal yaitu anggaran yang berkaitan dengan pengeluaran besar yang diperlukan untuk pengembangan bisnis, seperti pembelian mesin atau gedung baru, sementara anggaran kas adalah anggaran yang mempro-yeksikan aliran kas masuk dan keluar perusahaan dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. (Adrian Radiansyah, dkk., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Berisi rancangan/model, pengukuran dan definisi operasional variabel, sampel dan data,

tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik/metode analisis data;

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang umum digunakan pada penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan suatu kejadian.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan mengumpulkan data-data yang ada di dalam laporan realisasi anggaran Pemerintah Kota Bekasi dari tahun 2020-2022 secara akurat dan tepat. Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menghitung analisis pendapatan dan belanja daerah Kota Bekasi.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (1998:104) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. (Ahmad & Muslimah, 2021).

Penelitian memerlukan metode yang tepat untuk mengolah dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kejadian-kejadian yang diamati. Seperti yang dikemukakan oleh Rukajat, (2018) Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara objektif dan terperinci, sebagaimana yang terjadi di kenyataan saat ini. Untuk mengetahui presentasi tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran Pemerintah Kota Bekasi, penulis menggunakan pengukuran rasio efektivitas dan efisiensi. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan cara menghitung pendapatan dan belanja pada Pemerintahan Kota Bekasi.

3.4 Variabel Penelitian

1. Efektivitas

Dalam penelitian efektivitas diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{100\%} \times \text{Anggaran}$$

Sumber : (Petra & Sari, 2021)

Kriteria pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria pengukuran tingkat efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup Efektif
75%-89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif

Sumber : (Nurul Sukma Handayani, 2019)

2. Efisiensi

Dalam penelitian efisiensi diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Anggaran}}{\text{Realisasi Anggaran}} \times 100\%$$

Sumber : (Petra & Sari, 2021)

Kriteria pengukuran tingkat efisien dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria pengukuran tingkat efisien

Persentase	Kriteria
Lebih dari 100%	Kurang Efisien
Sama dengan 100%	Cukup Efisien
Kurang dari 100%	Efisien

Sumber : Mahmudi (2011:171)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui laporan realisasi anggaran Kota Bekasi dari tahun 2020-2022, penulis dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk

menghitung analisis pendapatan dan belanja daerah Kota. Bekasi

Tabel 3 :Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintahan Kota Bekasi Tahun 2020-2022 untuk mengukur rasio efektivitas

Tahun	Anggaran Rp	Realisasi Rp		
2020	5.287.394.528.407	5.092.165.753.501		
2021	5.685.691.671.008	5.767.654.700.558		
2022	5.924.239.721.956	5.862.702.649.409		
Selisih			%	%
2020	195.228.774.906	96,31		
2021	81.963.029.550	101,44	98,90	
2022	61.537.072.547	98,96		

Tabel 4 :Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintahan Kota Bekasi Tahun 2020-2022 untuk mengukur rasio efisiensi

Tahun	Anggaran Rp	Realisasi Rp		
2020	5.287.394.528.407	5.092.165.753.501		
2021	5.685.691.671.008	5.767.654.700.558		
2022	5.924.239.721.956	5.862.702.649.409		
Persentase				
2020		104 %		
2021		99 %		
2022		101 %		

Tabel 5 :Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Pemerintahan Kota Bekasi Tahun 2020-2022 untuk mengukur rasio efektivitas

Tahun	Anggaran Rp	Realisasi Rp		
2020	5.757.432.487.561	4.785.811.812.190		
2021	6.449.614.890.862	5.704.885.462.982		
2022	6.673.930.904.273	5.718.816.481.557		
Selisih			Rata - Rata	

	Rp	%	%
2020	971.620.675.371	83,12	85,7
2021	744.729.462.982	88,45	6
2022	955.114.422.716	85,69	

Tabel 6 : Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja Pemerintahan Kota Bekasi Tahun 2020-2022 untuk mengukur rasio efisiensi

Tahun	Anggaran Rp	Realisasi Rp		
2020	5.757.432.487.561	4.785.811.812.190		
2021	6.449.614.890.862	5.704.885.462.982		
2022	6.673.930.904.273	5.718.816.481.557		
Persentase				
2020		120 %		
2021		113 %		
2022		117 %		

Sumber : Data telah diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa:

1. Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Bekasi memiliki anggaran pendapatan sebesar Rp 5.287.394.528.407. Namun, realisasinya hanya Rp. 5.092.165.753.501, sehingga terjadi selisih sebesar Rp 195.228.774.906. Realisasi pendapatan yang lebih rendah dari target menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi belum maksimal dalam mencapai tujuan anggarannya. Persentase realisasi terhadap anggaran pendapatan mencapai 96,31%, yang menunjukkan bahwa kinerja pendapatan tergolong cukup efektif.
2. Pada tahun 2021, Pemerintah Kota Bekasi memiliki anggaran pendapatan sebesar Rp. 5.685.691.671.008. Sedangkan, realisasinya ialah sebesar Rp. 5.767.654.700.558, realisasi anggaran pendapatan lebih tinggi dan melebihi target anggaran dengan selisih (Rp. 81.963.029.550). Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi telah mencapai tujuan anggarannya, persentase realisasi terhadap anggaran pendapatan mencapai 101,44%, yang menunjukkan bahwa kinerja pendapatan sangat efektif.

3. Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Bekasi memiliki anggaran pendapatan sebesar Rp 5.924.239.721.956. Namun, realisasinya hanya Rp. 5.862.702.649.409, sehingga terjadi selisih sebesar Rp 61.537.072.547. Realisasi pendapatan yang lebih rendah dari target menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi belum maksimal dalam mencapai tujuan pendapatannya. Persentase realisasi terhadap anggaran pendapatan mencapai 98,96%, yang menunjukkan bahwa kinerja pendapatan tergolong cukup efektif.
4. Pada tahun 2020, laporan realisasi anggaran pendapatan Pemerintah Kota Bekasi dapat dinyatakan kurang efisien karena hasil perhitungannya ialah 104%
5. Pada tahun 2021, laporan realisasi anggaran pendapatan Pemerintah Kota Bekasi dapat dinyatakan efisien karena hasil perhitungannya ialah 99%
6. Pada tahun 2022, laporan realisasi anggaran pendapatan Pemerintah Kota Bekasi dapat dinyatakan kurang efisien karena hasil perhitungannya ialah 101%
7. Pada tahun 2020, Pemerintah Kota Bekasi memiliki anggaran belanja sebesar Rp 5.757.432.487.561. Namun, realisasinya hanya Rp. 4.785.811.812.190, sehingga terjadi selisih sebesar Rp 971.620.675.371. Realisasi belanja yang lebih rendah dari target menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi belum maksimal dalam mencapai tujuan anggarannya. Persentase realisasi terhadap belanja mencapai 83,12%, yang menunjukkan bahwa kinerja anggaran belanja tergolong kurang efektif.
8. Pada tahun 2021, Pemerintah Kota Bekasi memiliki anggaran belanja sebesar Rp 6.449.614.890.862. Namun, realisasinya hanya Rp. 5.704.885.462.982, sehingga terjadi selisih sebesar Rp 744.729.427.880. Realisasi belanja yang lebih rendah dari target menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi belum maksimal dalam mencapai tujuan anggarannya. Persentase realisasi terhadap belanja mencapai 88,45%, yang menunjukkan bahwa kinerja anggaran belanja tergolong kurang efektif.
9. Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Bekasi memiliki anggaran belanja sebesar Rp 6.673.930.904.273. Namun, realisasinya hanya Rp. 5.718.816.481.557, sehingga terjadi selisih sebesar Rp 955.114.422.716. Realisasi belanja yang lebih rendah dari target menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi belum maksimal dalam mencapai tujuan anggarannya. Persentase realisasi terhadap belanja mencapai 85,69%, yang menunjukkan bahwa kinerja anggaran belanja tergolong kurang efektif.
10. Pada tahun 2020, laporan realisasi anggaran belanja Pemerintah Kota Bekasi dapat dinyatakan kurang efisien karena hasil perhitungannya ialah 120%
11. Pada tahun 2021, laporan realisasi anggaran belanja Pemerintah Kota Bekasi dapat dinyatakan kurang efisien karena hasil perhitungannya ialah 113%
12. Pada tahun 2022, laporan realisasi anggaran belanja Pemerintah Kota Bekasi dapat dinyatakan kurang efisien karena hasil perhitungannya ialah 117%

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diuraikan pada bab selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, tingkat efektivitas keuangan Pemerintah Kota Bekasi dalam waktu 3 tahun (2020-2022) dapat dikategorikan “Cukup Efektif” dengan rata-rata tingkat efektivitas yang mencapai 92,33%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bekasi telah mampu mengelola keuangan daerahnya dengan baik. Selain itu, perlu dicatat bahwa belanja daerah Kota Bekasi didominasi oleh belanja operasi, khususnya belanja pegawai, sehingga perlu dievaluasi agar dapat mengalokasikan anggaran yang besar untuk belanja modal guna meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Sedangkan tingkat efisiensi anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Kota Bekasi, diketahui rata-rata tingkat efisiensi anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Kota Bekasi dalam waktu 3 tahun (2020-2022) ialah 109%. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Kota Bekasi termasuk kategori kurang efisien.

2. Secara umum, Pemerintah Kota Bekasi telah menunjukkan kinerja keuangannya yang cukup baik, namun upaya untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah perlu dilakukan agar dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga rasio efektivitas dan efisiensi pada realisasi anggaran pendapatan dan belanja pemerintah kota Bekasi secara cermat diolah oleh penulis. Masing-masing memiliki tahun dan perhitungan yang berbeda dalam persentasenya. Realisasi anggaran perlu memperhatikan banyak faktor seperti perkiraan waktu, maju kegiatan, dan kondisi ekonomi sehingga dapat meminimalisir kegiatan yang tidak terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nadjib. (2023). *Keuangan Negara Dan Daerah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Adrian Radiansyah, dkk. (2023). *Teori & Konsep Dasar Akuntansi di Berbagai Sektor*. Cetakan Pertama. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agung Anggoro Seto, dkk. (2023). *Penganggaran Bisnis & Perhitungannya*. Cetakan Pertama. Jambi: PT. Songpedia Publishing Indonesia.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Andi Hidayatul Fadillah, dkk. (2022). *Pengenalan Anggaran*. Cetakan Pertama. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Berliana, I. (2020). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Sistem Aplikasi E-Desk Pada Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018-2021. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Fauzan. (2020). *Budgetary Slack pada Anggaran Sektor Publik*. Bogor: Guapedia.
- Febriana, A. B., & Narastri, M. (2023). ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) UNTUK MENILAI PELAKSANAAN ANGGARAN BELANJA (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 160–173.
- H. Nasir Asman. (2022). *Anggaran Perusahaan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Icuk Rangga Bawono dan Erwin Styadi. (2019). *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Justine T. Sirait. (2007). *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen: Ikhtisar Teori Dan Soal Soal*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Luki Karunia dan Azas Maburur. (2022). *Akuntansi Pemerintahan: Konsep dan Praktik di Pemerintah Pusat dan Daerah*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- M.Steers, R. (2001). Eefektivitas. *Ilmiah*, 1(1), 7–25.
- Nurul Sukma Handayani. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Kalimantan Timur*. 1–12. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/pengertian-keuangan-daerah-7229819c/detail/>
- Petra, B. A., & Sari, Y. P. (2021). Analisa Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekobistek*, 10(1), 84–88. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.87>

Rika Handayani, dkk. (2022). *Buku Ajar Sistem Pelayanan Kesehatan*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.